

**PENERAPAN QIRÂ'AT NÂFI RIWAYAT WARASY
DALAM BACAAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN
AT-TARBIYATUL WATHONIYAH
CIREBON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Theologi Islam**

OLEH:

**TITI FITRIYAH
NIM : 02531028**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 13 Maret 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Titi Fitriyah
NIM : 02531028
Judul : *Penerapan Qirâ'at Warsy dalam Bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah Cirebon*

Maka selaku Pembimbing / Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

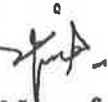
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. M. Amin Lc. MA
NIP. 150253468

Pembantu Pembimbing



Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP. 150267224



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1568/2007

Skripsi dengan judul: *Penerapan Qira'at Nāfi Riwayat Warasy Dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah Cirebon*

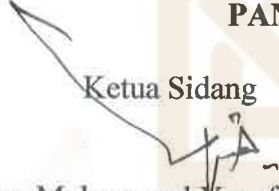
Diajukan oleh:

1. Nama : Titi Fitriyah
2. NIM : 02531028
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Tafsir Hadis


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 29 Maret 2007 dengan nilai: 77, 25 (B).
Dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

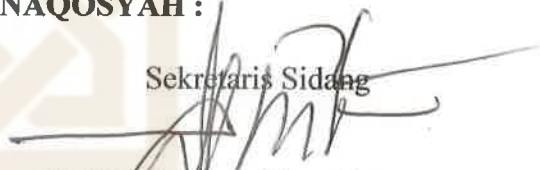
Pembimbing


H. Muhammad Amin Lc, MA
NIP. 150253468

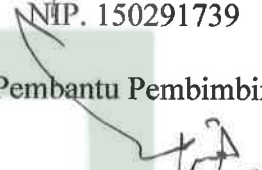
Penguji I


Prof. Dr. Muhammad M.Ag
NIP. 150241786


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga S.Ag., M.Ag
NIP. 150291739

Pembantu Pembimbing


Drs. Mohammad Yusuf M.Ag
NIP. 150267224

Penguji II


H. Abdul Mustaqim M.Ag
NIP. 150282514

Yogyakarta, 29 Maret 2007
Dekan


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

Sesungguhnya al-Qur'an itu diturunkan dengan tujuh huruf,
maka bacalah apa yang mudah bagimu
(Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Kupersembahkan Untuk Ayahanda H. Mahdi Hafidz dan Ibunda Hj. Siti Maesun yang senantiasa memberikan semangat hidup, serta seseorang yang ingin kusebut dalam hati



ABSTRAK

Al-Qur'an yang terdiri lebih dari enam ribu ayat dan seratus empat belas surah itu, tidak mempersulit manusia untuk membacanya. *Qirâ'at* Al-Qur'an yang dikenal oleh kaum muslimin pada umumnya, yaitu *qirâ'at* 'Aşim riwayat Ḥafş bukanlah satu-satunya versi *qirâ'at* al-Qur'an yang ada pada saat sekarang ini. Karena, ada versi *qirâ'at* tujuh, sepuluh dan empat belas yang dikategorikan sebagai *qirâ'at* yang mutawatir.

Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah adalah satu dari sekian pondok pesantren yang mengajarkan *qirâ'at sab'ah* untuk membaca al-Qur'an. Dari sekian *qirâ'at* tersebut di pondok pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah diterapkan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy sebagai media untuk membaca al-Qur'an.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian skripsi ini diarahkan untuk menjawab persoalan-persoalan seputar diterapkannya *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah yang terumuskan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut. Bagaimana penerapan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah? dan bagaimana respons santri terhadap penerapan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?

Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif*. Sedangkan tekniknya dengan cara *observasi non partisipan*, *interview* dan *dokumentasi*. Kemudian untuk mendeskripsikan dan mengkaji fenomena dan respons santri terhadap penerapan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah, peneliti menggunakan metode *deskriptif analitik*.

Berdasarkan metodologi tersebut, maka terungkaplah bahwa penerapan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy di pondok pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah dilakukan dengan cara kyai membacakan ayat al-Qur'an sesuai *riwayat* Warasy di hadapan santri. Ketika ayat al-Qur'an dibacakan oleh kyai, santri memberi tanda dengan menggarisbawahi ayat al-Qur'an yang berbeda bacaannya dan santri menuliskan ayat al-Qur'an sesuai *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy di samping muşhaf al-Qur'an (santri menggunakan muşhaf sesuai *qirâ'at* 'Aşim riwayat Ḥafş). Selanjutnya santri tersebut akan didengarkan bacaannya satu persatu dengan bergantian oleh kyai, ketika santri sedang mempelajari *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy maka santri tersebut tidak boleh menggunakan *qirâ'at* lain.

Mayoritas santri memberikan respons yang positif terhadap penerapan *qirâ'at* di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah terlihat dengan antusias santri dalam belajar *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy dengan tekun dan keinginan santri masuk di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah yang notabene sebagai pondok pesantren yang mengkhususkan pendidikannya pada pengajian al-Qur'an dengan menggunakan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy. Tetapi terdapat sebagian santri yang merasa kesulitan dalam menerapkan *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy karena kurangnya pemahaman mereka tentang pokok-pokok hukum *qirâ'at* menurut *qirâ'at* Nafi *riwayat* Warasy.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣâd	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḏaḏ	ḏ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qâf	q	qi

ك	kâf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidîn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakâtul fîtri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â <i>jâhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	â <i>yas'â</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î <i>karîm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û <i>furûḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaulun</i>

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “al”

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	ditulis	al-Qiyâs

السماء	ditulis	al-Samâ'
الشمس	ditulis	al-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>zawî al-furûḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya dan karena Kasih sayang-Nya pula penyusun bisa menuntaskan studi. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang membawa risalah terang bagi seluruh mahluk di dunia.

Tidak terasa, penyusun membutuhkan waktu hampir lima tahun untuk menyelesaikan studi penyusun di Jurusan Tafsir Hadis, meskipun tidak bisa juga dikatakan lama untuk sebuah pencarian ilmu. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penyusun sepenuh hati menyampaikan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Fahmi M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran Pejabat dan Stafnya.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis dan Bapak Muhammad Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak H. M. Amin Lc dan Bapak Drs. Muhammad Yusuf M.Ag selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya sedemikian rupa demi kelancaran saran dan masukan yang sangat bernilai.
4. Bapak Ahmad Rafiq S. Ag selaku Penasehat Akademik selama penyusun belajar di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

5. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi baik moral maupun materi dalam keadaan susah maupun senang, sehingga penyusun dapat menyelesaikan studi.
6. Kakak Diah Sa'diyah, Adik Moh. Najieh Mabruk dan Nok Jannah selaku keluarga kandung. Penyusun ucapkan terimakasih atas dukungannya.
7. Kawan-kawan Tafsir Hadis A, B, dan C angkatan 2002 yang sering kumpul dalam kegiatan akademik dan non akademik; Ula, Abah, Luluk, Badrun yang akhir-akhir ini sering penyusun repotkan.
8. Kak Taufiqurrahman, yang tidak henti-hentinya memberi semangat selama dalam penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak sekali kekurangan, oleh karenanya penyampaian saran, kritik dan masukan akan sangat berharga dan penyusun senantiasa mengharapkannya.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Penyusun,

(Titi Fitriyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: QIRÁ'ATDALAM KHAZANAH ULUM AL-QUR'AN	15
A. Gambaran Umum Tentang <i>Qirâ'at</i>	15
1. Pengertian <i>Qirâ'at</i>	15
2. Sejarah Munculnya <i>Qirâ'at</i>	18

3. Segi Perbedaan dalam <i>Qirâ'at</i>	23
B. Gambaran <i>Qirâ'at</i> Nâfi <i>riwayat</i> Warasy	24
1. Manhaj <i>Qirâ'at</i> Nâfi <i>riwayat</i> Warasy	27
2. Bacaan al-Qur'an menurut Imam Warasy	32
C. Sistem Pengajaran <i>Qirâ'at</i> secara Umum	55

BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AT-TARBIYATUL WATHONIYAH.....	60
A. Letak Geografis.....	60
B. Sejarah berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah	61
C. Keadaan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.....	65
D. Aktivitas di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah	68
E. Struktur Badan Kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah	68

BAB IV: TRANSMISI DAN RESPON TERHADAP DITERAPKANNYA <i>QIRÂ'AT</i> NÂFI <i>RIWAYAT</i> WARASY DI PONDOK PESANTREN AT-TARBIYATUL WATHONIYAH	71
A. Pemilihan <i>Qirâ'at</i> Nâfi <i>riwayat</i> Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah dan Tokoh yang	

Berpengaruh terhadap diterapkannya <i>Qirâ'at Nâfi riwayat</i> Warasy.....	71
B. Transmisi <i>Qirâ'at Nâfi riwayat</i> Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah	74
C. Penerapan <i>Qirâ'at Nâfi riwayat</i> Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.....	78
D. Respon Santri terhadap Diterapkannya <i>Qirâ'at Nâfi riwayat</i> Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.....	80
BAB V: PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang universal, memiliki sumber ajaran yang telah diyakini kebenarannya yaitu al-Qur'an dan hadis¹. Al-Qur'an itu sendiri merupakan kalam Ilahi yang merupakan mukjizat dengan perantara "*rûḥul amîn*" (Malaikat Jibril) ke dalam hati Nabi Muhammad Saw sebagai petunjuk dan agar supaya memberikan peringatan kepada umat manusia. Dalam hal memahami al-Qur'an seseorang harus membekali dirinya dengan ilmu yang berhubungan dengan al-Qur'an dan bahasa al-Qur'an (kaidah-kaidah bahasa Arab).

Peran seorang mufassir dibutuhkan dalam menafsirkan al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang mufassir memiliki peran signifikan dalam setiap penafsiran al-Qur'an dan supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik maka dibutuhkan alat dalam setiap pemahaman al-Qur'an.

Ada berbagai macam cara untuk memahami al-Qur'an, seperti halnya ilmu *qirâ'at* yang ramai diperdebatkan oleh para mufassirin terdahulu. Ilmu *qirâ'at* dapat mempengaruhi penafsiran suatu kalimat dalam al-Qur'an. Dengan demikian aspek *qirâ'at* menjadi sangat penting, artinya munculnya ilmu *qirâ'at* itu sendiri dapat mempengaruhi suatu penafsiran dalam al-Qur'an.

¹ Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 30

Al-Qur'an dan *qirâ'at* adalah dua hal yang berbeda karena al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai bukti risalah dan mukjizat. Sedangkan *qirâ'at* adalah cara mengucapkan lafaz-lafaz wahyu tersebut, seperti meringankan (*tahkif*) pada lafaz كذبو bisa juga dibaca *tasydid* menjadi كذبو, membaca panjang dan lain sebagainya. Berbeda dengan at-Ṭabarî yang menyatakan bahwa perbedaan *qirâ'at* tersebut adalah seperti me-*rafa'*-kan suatu huruf, men-*jar*-kan, me-*naṣab*-kan, men-*sukun*-kan.² Seperti pada lafaz لتزول bisa di baca dengan meng-*kasrah*-kan *lam* pertama dan me-*naṣab*-kan *lam* kedua, bisa juga dibaca dengan mem-*fatḥah*-kan *lam* pertama dan me-*rafa'*-kan *lam* kedua.

Sementara itu, ilmu *qirâ'at* telah ada sejak zaman Rasulullah³, tabi'in, tabi'in-tabi'in, hingga mendorong imam-imam *qirâ'at* lainnya untuk mencurahkan segala kemampuan dalam mempelajari keragaman bacaan *qirâ'at*. Perbedaan-perbedaan yang timbul di atas disebabkan ketidaksempurnaan dalam memahami aksara Arab, yang tidak memiliki tanda-tanda vocal dan titik dialektris pembeda konsonan berlambang sama yang digunakan ketika itu untuk menjalin teks-teks al-Qur'an.⁴

² Mannâ Khalîl al-Qaṭṭân, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera Antar Nusa, 2001), hlm. 242

³ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Nusa, 1998), hlm. 88

⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, "FkBA" 2001), hlm. 86

Sebab lain yang mempengaruhi munculnya mazhab-mazhab *qirâ'at* adalah perbedaan kapasitas intelektual mereka dan kesempatan masing-masing sahabat dalam mengetahui cara membaca al-Qur'an.⁵

Hal tersebut mendorong para ulama *qirâ'at* untuk meneliti dan menyeleksi berbagai versi *qirâ'at* yang berkembang pada waktu itu. Hasil penelitian mereka secara selektif dan akurat menghasilkan tujuh versi *qirâ'at* yang sekaligus dipopulerkan dan dilestarikan oleh mereka. Ketujuh bacaan tersebut dinilai sebagai yang *mutawatir*⁶ karena bersumber dari Nabi Muḥammad Saw. Inilah yang disebut *qirâ'at sab'ah*⁷ yang terdiri dari Ibn Kaṣîr⁸, Nâfi'⁹, 'Âṣim¹⁰, Ḥamzah¹¹, al-Kisa'î¹², Abû 'Umar dan Abû 'Âmir.¹³

⁵ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan.....*, hlm. 86

⁶ Mutawâtir yaitu *qirâ'at* yang diriwayatkan oleh sejumlah rawi yang banyak dari sejumlah periwayat yang banyak pula, sehingga tidak dimungkinkan mereka sepakat dalam berdusta.

⁷ *Qirâ'at Sab'ah* berasal dari dua kata, yaitu kata *qirâ'at* dan kata *sâb'ah*. Kata *qirâ'at* (قراءة) *jamak*-nya (قراءات) yang merupakan *maṣdar* dari *fi'il mâdi* yaitu *qarâ'a* (قرأ) yang artinya bacaan. Lihat. 'Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 1185. Term *qirâ'at sab'ah* digunakan dengan pertimbangan kepopuleran term tersebut sebenarnya masih rancu. *Tarkib* (susunan) yang mendekati term tersebut adalah term *iqdâfi*. Itu pun harus dibaca *qirâ'at al-sâb'ah* atau *qirâ'atus-sab'ah*. Kalau dijadikan sebagai jumlah *ṣifatiyah* maka harus dibaca dengan *al-qirâ'at al-sab'ah*. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya, akan menggunakan istilah *qirâ'at sab'ah* atau *qirâ'at* tujuh yang berasal dari *qirâ'at al-Qur'an al-sab'ah*.

⁸ Ibn Kaṣîr nama lengkapnya 'Abdullah bin Kaṣîr bin 'Umar bin 'Abdullah bin Zâdan bin Fairuz bin Harmuz bin Makki. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Al-Bazzi dan Qumbul.

⁹ Nâfi' bin 'Abdurrahman bin Abû Nu'aîm bin Al-Lâisi al-Madâni. Ia berasal dari Asbahân. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Warasy dan Qâlûn

¹⁰ 'Âṣim bin Abû An-Nâjud al-Kûfi. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Syu'bah dan Ḥafṣ.

¹¹ Hamzah bin Habîb bin 'Imârah bin Ismâ'il al-Kûfi at-Tâmimi. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Khâlâf dan Khallad.

¹² 'Ali bin Hamzah bin 'Abdullah bin 'Usmân bin Fairuz al-Kûfi. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Abû al-Hariṣ dan Ad-Dûri

Selanjutnya, ada juga berbagai macam versi *qirâ'at* selain yang mutawatir di atas namun masih memiliki kredibilitas yang baik. Seperti *qirâ'at al-'Asyar* sebagai *qirâ'at aḥad* yang terdiri dari Imam *qirâ'at sab'ah* di atas ditambah tiga *qirâ'at* yang disandarkan pada Abû Ja'far, Ya'kûb, dan Khalaf bin Hisyâm al-Bazarî. Dan *qirâ'at Arba' 'Asyar* sebagai *qirâ'at syâzzah*¹⁴ yang terdiri dari imam *qirâ'at al-'Asyar* ditambah empat *qirâ'at* yang disandarkan pada al-Yazîdi, Ibn Muḥaisin, Ḥasan al-Baṣri, dan al-A'masy.

Untuk menentukan mutawatir atau tidaknya suatu *qirâ'at*, imam *qirâ'at* membatasi dengan kriteria sebagai berikut. *Yang pertama*, *qirâ'at* tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Arab walaupun dalam satu aspek (*wajh*). *Kedua*, *qirâ'at* itu sesuai dengan tulisan (*rasm*) salah satu muṣḥaf 'Usmâni sekalipun secara implisit. *Dan yang ketiga*, jalan periwayatannya benar (*siḥat isnadihâ*) meskipun terambil bukan dari kelompok tujuh atau kelompok sepuluh.¹⁵ Sebagai *qirâ'at* yang mutawatir, tentunya *qirâ'at sab'ah* lebih diprioritaskan dan lebih banyak dipergunakan oleh umat Islam sebagai media untuk membaca, mengajarkan dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

Terkait dengan problematika *qirâ'at* di kalangan umat Islam, Pondok Pesantren sebagai subkultur dari komunitas Islam, tidak lepas dari problem *qirâ'at* di atas. Artinya, pesantren yang salah satunya mengajarkan ilmu-ilmu al-

¹³ Abû 'Umar bin al-'Ilâ 'al-Basyri. Kemudian yang masyhur meriwayatkan *qirâ'at*-nya adalah Ad-Dûri dan As-Sûsi.

¹⁴ *Qirâ'at Syâzzah* adalah *qirâ'at* yang sanadnya cacat dan tidak bersambung pada Rasul

¹⁵ Nashruddin Baidân, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 104

Qur'an juga dihadapkan pada problem pemilihan pelbagai jenis *qirâ'at*, meskipun tidak semua Pondok Pesantren mengajarkan pelbagai *qirâ'at* untuk membaca dan memahami al-Qur'an.

Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah,¹⁶ misalnya, lebih mementingkan *qirâ'at Nâfi' riwayat Warasy* karena dianggap lebih populer dibandingkan *qirâ'at* lainnya. Pesantren yang di dirikan oleh KH. Ahmad Syathori ini, menganggap *qirâ'at Warasy* lebih mudah diterapkan, terutama di kalangan santri. Misalnya, lafaz **يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا** dibaca **مٰلِك** pada surat *al-Fâtihah* ayat 4, dan seperti lafaz **يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا** dibaca **وَمَا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا** pada surat *al-Baqarah* ayat 9.

Dengan menerapkan pelbagai macam *qirâ'at* tersebut maka Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah menarik untuk diteliti lebih lanjut. Ini sesuai dengan pernyataan Manfred Ziemek bahwa pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang karakteristiknya dipengaruhi oleh pribadi pendiri atau pemimpinya serta memiliki kecenderungan untuk tidak mengikuti suatu pola jenis tertentu.¹⁷ Akan tetapi, penulis akan lebih memfokuskan penelitian pada penerapan *qirâ'at Nâfi' riwayat Warasy* di pondok pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

¹⁶ Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah ini terletak di Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon Propinsi Jawa Barat. Pesantren ini adalah salah satu Pondok Pesantren yang menerapkan beberapa macam *qirâ'at* dalam membaca al-Qur'an.

¹⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: LP3M, 1986), hlm. 97

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
2. Bagaimana respons santri terhadap penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan itu, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul wathoniyah
2. Mengetahui bagaimana respons santri terhadap penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warsay di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah

Penulisan ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi bagi suatu karya ilmiah dalam rangka memeriahkan khazanah intelektual muslim Indonesia dalam bidang *qirâ'at* tujuh.
2. Memberikan stimulus bagi siapa saja yang berminat mengembangkannya lebih lanjut.
3. Dapat mengurangi fanatisme terhadap satu bacaan.

D. Kajian Pustaka

Untuk sementara dari hasil penelusuran penulis, hanya menemukan beberapa karya saja yang membahas *qirâ'at* tujuh secara khusus yaitu *al-Qur'an* dan '*Ulumul Qur'an* karya Muhammad Chirzin. Dalam buku karya Muhammad Chirzin tersebut menjelaskan tentang keragaman pembacaan dalam *qirâ'at*, historisitas *qirâ'at* sebagai suatu disiplin ilmu pengetahuan dan perkembangannya, serta kriteria *qirâ'at* yang diterima maupun yang ditolak.¹⁸

Buku yang tidak kalah pentingnya berjudul *al-Qur'an dan Qirâ'at* karya Abduh Zulfidar Akaha. Isi buku itu terbagi dalam tiga bab. *Bab pertama*, mengenai sejarah penulisan al-Qur'an. Pada bagian bab tertentu ditulis tentang sejarah penulisan al-Qur'an pada masa Nabi Muhammad Saw, Abû Bakar, dan 'Usmân berikut permasalahan-permasalahan yang ada seputar penulisan al-Qur'an pada periode itu. Dimana Ibn Mas'ûd tidak setuju terhadap apa yang dilakukan oleh 'Usmân. Pada masa itu 'Usmân menjabat sebagai "*amîrul mu'minîn*". Sedangkan pada bab yang kedua, membicarakan tentang turunnya al-Qur'an dalam *sab'ah ahrûf*. Kemudian pada bagian *ketiga*, membahas tentang *qirâ'at* dan hal-hal yang berkaitan dengan *qirâ'at* dari permasalahan ta'rif, perkembangannya, hukum-hukumnya, imam-imamnya, *manhaj qirâ'at* dan lain sebagainya.¹⁹

Ada juga penelitian yang khusus membahas *qirâ'at sab'ah*. Dari hasil penelusuran yang dilakukan ditemukan sebuah hasil penelitian yang menyinggung *qirâ'at sab'ah*, penelitian tersebut berjudul: *Sistem Pengajaran*

¹⁸ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan.....*, hlm. 86-90

¹⁹ Abduh Zulfidar Akaha, *Al-Qur'an dan Qirâ'at* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996), hlm. 118-187

Qirâ'at Sab'ah di Madrasah Huffaz al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Studi Eksploitatif), Hasil Penelitian Musadad. Penelitian ini mengeksplorasi sistem pengajaran *qirâ'at (face to face)*, dan juga menggali tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat bagi santri di Madrasah Huffaz al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Metode yang dilakukan dalam mempelajari *qirâ'at sab'ah* ada dua macam: *Pertama, metode waḥdah* dan yang *kedua, adalah metode gabungan.* Namun, metode *waḥdah* inilah yang banyak digunakan dalam mempelajari *qirâ'at sab'ah* di Madrasah Huffaz al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.²⁰

Adapun penelitian yang berkaitan dengan ragam bacaan berjudul *Ragam Qirâ'at dalam Tafsir at-Ṭabarî (Studi Ragam Qirâ'at dalam Surat al-Baqarah)* karya Sutarno. Ia berusaha untuk membahas penafsiran al-Ṭabarî terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki perbedaan *qirâ'at* khususnya dalam surat *al-Baqarah.* Di sana, at-Ṭabarî lebih banyak menyinggung persoalan pemilahan seputar *qirâ'at* yang memiliki kualitas saḥiḥ dan juga memilih makna yang kuat dari *qirâ'at* yang lainya. Di samping itu juga di dalam skripsi disebutkan bahwa pentingnya melihat kualitas *qirâ'at* yang dipakai Imam at-Ṭabarî dalam menafsirkan surat-surat *al-Baqarah.*²¹

²⁰ Musyadad, "Sistem Pengajaran Qira'ah Sab'ah di Madrasah Huffaz Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Studi Eksploitatif)", *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

²¹ Sutarno, "Ragam bacaan Qirâ'at dalam Tafsir al-Ṭabari (Studi atas Ragam Qirâ'at dalam Surat al-Baqarah)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

Penelitian yang lain, berjudul *Studi atas Qirâ'at 'Âşim Riwayat Hafş dan Penerapannya dalam Bacaan al-Qur'an*, karya Roihatul Jannah. Penelitian ini menjelaskan mengenai sebab-sebab mengapa *qirâ'at 'Âşim riwayat Hafş* menjadi pedoman rujukan bagi banyak pembacaan al-Qur'an. Hal ini karena Hafş memiliki guru yang banyak sehingga kesempatan untuk belajar dan mengajarkan versi *qirâ'at*-nya lebih banyak. *Qirâ'at 'Âşim riwayat Hafş* tersebar di seluruh pelosok negeri karena bacaanya mudah dipelajari. Pada masa Daulah 'Usmâniyah terjadi penyatuan keragaman bacaan dalam *qirâ'at 'Âşim riwayat Hafş*.²²

Dengan demikian, sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis, baik yang ilmiah atau yang non ilmiah yang membahas permasalahan yang penulis teliti, yaitu tentang *Penerapan Qirâ'at Nâfi riwayat Warasy dalam Bacaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren At-Tarbiyatul Wathoniyah*. Dan penelitian ini juga menampilkan pandangan baru yang belum terungkap oleh studi lain yang menyangkut salah satu *qirâ'at sab'ah* yaitu *qirâ'at Nâfi' riwayat Warasy*.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang digunakan agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah untuk mencapai suatu hasil. Dan penulis skripsi dapat menyusun penelitian ini dengan baik dan terarah serta mempunyai bobot ilmiah, sehingga skripsi nantinya mempunyai relevansi antara satu dengan

²² Roihatul Jannah, "Studi atas Qirâ'at 'Aşim riwayat Hafş dan Penerapannya dalam Bacaan al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997

yang lainnya dan mudah dimengerti isinya²³ sehingga metode yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan kedalam jenis penelitian *qualitatif research* dikarenakan obyek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi pada dua kategori:

1. Data primer, yaitu panduan tatacara membaca *qirâ'at* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.
2. Sumber data sekunder, yang meliputi berbagai macam kitab atau buku yang tentunya berkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat jenis penelitian ini adalah *qualitative* maka teknik yang dipergunakan adalah dengan melakukan:

Pertama, interview atau wawancara. Yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih dan

²³ Ali Wasik, "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hlm. 7

dilakukan dengan bertatap muka, mendengarkan secara langsung untuk mendapatkan informasi-informasi (keterangan-keterangan).²⁴

Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang penerapan *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy* di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah khususnya bagaimana respons santri terhadap diterapkannya *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy* di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah. Untuk itu penulis akan menjadikan santri sebagai informan. Wawancara ini akan penulis lakukan setelah diadakannya pengajian *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy*

Kedua, observasi atau pengamatan. Yang penulis lakukan adalah *Observasi Langsung non Partisipan*. Artinya penulis mengamati secara langsung kegiatan atau keadaan yang sedang dilakukan oleh subyek penelitian dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi ini penulis mengamati interaksi proses penerapan *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy* di dalam majelis dan juga mengamati suasana disana untuk mengetahui gambaran Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah. Observasi ini dilakukan ketika diadakannya pengajian *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy* di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

Ketiga, dokumentasi berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan sebagai usaha untuk memperoleh hasil yang lebih valid mengingat sejauh ini ditemukan beberapa buku yang memuat pembahasan tentang tatacara membaca *qirâ'at Nâfi riwayat Warasy* dan penerapannya dalam bacaan al-Qur'an.

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83

4. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitik. Yaitu pengumpulan data-data kongkrit yang diklarifikasikan sesuai dengan masalah-masalah yang dibahas kemudian dianalisis untuk mengambil suatu kesimpulan yang akurat. Hal ini berguna untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut.

Data yang dihimpun kemudian diolah dengan metode berfikir sebagai berikut: metode berfikir deduktif, yaitu suatu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum menuju pada pernyataan khusus dengan penggunaan nalar atau rasio (berfikir rasional).²⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memenuhi arah dan tersusunnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis membaginya dalam lima bab. Pendahuluan dalam penulisan ini menjelaskan latar belakang masalah. Dilanjutkan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang nantinya akan mempermudah penulisan dalam melakukan penelitian. Dan yang terakhir, bab ini

²⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 6

ditutup dengan sistematika pembahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Pada bab kedua akan dijelaskan *Qirâ'at Dalam Khazanah 'Ulum al-Qur'an*. Yakni gambaran umum tentang *qirâ'at* yaitu pengertian *qirâ'at*, sejarah munculnya ilmu *qirâ'at*, segi perbedaan dalam *qirâ'at*. Selanjutnya untuk memfokuskan pada pembahasan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy pada bab ini akan dibahas pula gambaran *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy, *manhaj qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy, Bacaan al-Qur'an menurut Imam Warasy, dan sistem pengajaran *qirâ'at* secara umum.

Pada bab ketiga, penulis mencoba memaparkan lebih jauh gambaran umum Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah. Pada pembahasan bab ketiga, terlebih dahulu penulis menjelaskan letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah, keadaan pengasuh dan santri Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah. Dan untuk melengkapi pembahasan ini, maka akan dibahas aktivitas di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah, dan dilanjutkan dengan struktur badan kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

Pada bab keempat atau pokok pembahasan penulis mencoba mengungkap dan menelusuri lebih jauh penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah. Pada bab keempat, penulis menjelaskan pemilihan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah dan tokoh yang berpengaruh dalam penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy, transmisi *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren

at-Tarbiyatul Wathoiyah, penerapan *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah, dan dilanjutkan dengan pembahasan respons santri terhadap diterapkannya *qirâ'at* Nâfi *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah.

Skripsi ini diakhiri dengan bab kelima, yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran, yang dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tetapi menyeluruh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah penerapan *qirâ'at* Nâfi' *riwayat* Warasy dilakukan dengan cara kyai membacakan al-Qur'an sesuai *qirâ'at* Nâfi' *riwayat* Warasy di hadapan santri, untuk itu santri disarankan untuk memberi tanda atau menggarisbawahi ayat al-Qur'an yang berbeda bacaannya dan menuliskannya di samping mushaf (santri menggunkan muşhaf sesuai *qirâ'at* Aşim *riwayat* Hafs), setelah santri menyimak bacaan dari kyai maka santri akan di dengarkan bacaannya oleh kyai satu-persatu. Dan selama santri sedang mempelajari *qirâ'at* Nâfi' *riwayat* Warasy maka mereka tidak dibolehkan mempelajari *qirâ'at* lain.
2. Mayoritas santri mendukung dengan adanya penerapan *qirâ'at* Nâfi' *riwayat* Warasy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah terlihat dengan antusias santri belajar *qirâ'at* Warasy dengan tekun, dan keinginan santri masuk di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah yang mana pendidikannya dikhususkan dalam pengajian *qirâ'at* tujuh. Tetapi sebagian santri merasa kesulitan untuk menerapkan *qirâ'at* Nâfi' *riwayat* Warasy dalam bacaan al-Qur'an karena kurangnya pemahaman

mereka tentang pokok-pokok hukum *qirâ'at* yang terdapat dalam *qirâ'at Nâfi' riwayat Warasy*.

B. Saran-saran

1. Untuk para *qâri'-qâri'ah* atau pencinta baca al-Qur'an yang peduli terhadap *qirâ'at*, hendaklah sebelum membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan *qirâ'at* terlebih dahulu diberikan maklumat tentang *qirâ'at* yang akan dipergunakan dan diberikan penjelasan bahwa *qirâ'at* yang dibaca adalah sah dan sanadnya bersambung kepada Nabi Muhammad Saw. Ini sangat penting dilakukan agar masyarakat tidak ragu dan bimbang terhadap *qirâ'at* al-Qur'an.
2. Di dalam mensosialisasikan *qirâ'at sab'ah*, maka masyarakat yang bersangkutan diharapkan tidak hanya sekedar meniru atau ikut-ikutan, seperti mendengar di kaset atau tape atau yang lain-lainnya. Akan tetapi harus belajar langsung kepada seorang ahli *qirâ'at* (guru *qirâ'at*) karena hal ini dikhawatirkan akan timbul pemahaman yang begitu dangkal

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Seluk Beluk al-qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Abdullah, Taufik (dkk). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ictiar Baru Van Hoeve, 1994
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 1996
- Amal, Taufik Adnan. *Rekontruksi Sejarah al-Qur'an*. Yogyakarta: Forum Kajian Agama dan Budaya, "FkBA", 2001
- Anwar, Rosihon. *Samudra al-Qur'an*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Charisma, Muhammad Chandiq. *Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991
- Chirzin, Muhammad. *Al-Qur'an dan 'Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Nusa, 1998
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota, 1989
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1994
- Djalal, Abdul. *'Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000
- Fadli, Abdul Hadi. al-. *al-Qira'at al-Qur'aniyah*. Beirut: Dâr al-Majma' al-Ilmi, 1979
- Fathoni, Ahmad L.Q. *Kaidah Qira'at*. Jakarta: Darul Ulum Press, 1996
- Isma'il, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Jannah, Roihatul. "Studi atas Qirâ'at 'Âsim riwayat Hafs dan Penerapannya dalam al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1997
- Ma'arif, Saeful. *Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru, 1995

- Musyaddad. "Sistem Pengajaran Qirâ'at Sab'ah di Madrasah Huffaz Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (Studi Eksploitatif)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999
- Panduan Bacaan Qirâ'at Warsy di "Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah"
- Qattân, Khalîl Mannâ al-, terj. Mudzakir AS. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar Nusa, 2001
- Qattân, Khalîl Mannâ al-. *Mabâhis fi 'Ulum al-Qur'an*. t.k: t.p., t.t.
- Sâbuni, Muhammad Ali al-. *Al-Tibyân fi 'Ulûm al-Qur'ân*. Beirut: Dârul Irsyâd, 1980
- Simuh (dkk). *Tasawuf dan Kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Sinar Biru, 1991
- Suyanto, Agung. *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Baru, 1989
- Sutarno. "Ragam Bacaan Qirâ'at dalam Tafsir al-Thabari (Studi atas Ragam Qirâ'at dalam Surat al-Baqarah)", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Ulum, Khoirul. "Qirâ'at Empat Belas: Kajian Kitab Ihtâf Fudalâ'i al-Basyar bi al-Qirâ'at al-Arba'ah 'Asyar karya Muhammad al-Banna", *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- Wasik, Ali. "Fenomena Pembacaan al-Qur'an dalam Masyarakat". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Wahid, Ramli Abdul. *'Ulumul Qur'an I*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994
- Ziemek, Manfred. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1986

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Ustaz di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren at-tarbiyatul Wathoniyah?
2. Bagaimana latar belakang di terapkannya *qirâ'at* Warsy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Warhoniyyah?
3. Apa alasan diterapkannya *qirâ'at* Warsy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
4. Apa tujuan diterapkannya *qirâ'at* Warsy dalam bacaan al-Qur'an di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
5. Bagaimana transmisi *qirâ'at* Warsy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
6. Siapakah tokoh yang pertama kali menerapkan *qirâ'at* Warsy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
7. Siapa tokoh yang berpengaruh terhadap penerapan *qirâ'at* Warsy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
8. Bagaimana perkembangan *qirâ'at* Warsy dulu-hingga sekarang?

Pedoman Wawancara Santri di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah

1. Bagaimana respon anda terhadap diterapkannya *qirâ'at* Warsy di Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah?
2. Apa tujuan anda menerapkan *qirâ'at* Warsy dalam bacaan al-Qur'an?
3. Apa alasan anda menerapkan *qirâ'at* Warsy dalam bacaan al-Qur'an?
4. Apa yang anda rasakan setelah mempelajari *qirâ'at* Warsy?

SUMBER INFORMAN

No	Nama Informan	Status Informan
1	KH. Sholeh Ma'mun	Pengasuh Asrama Pondok Pesantren at-Tarbiyatul Wathoniyah
2	Ust. Abdullah Thaha	Ustaz dan Guru PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
3	Ust. Aab Abdullah	Ustaz dan Guru PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
4	Ust. AM. Aying Zamharir	Sekretaris I Yayasan PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
5	Ust. Mansur Nachrawi	Sekretaris II Yayasan PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah

No	Nama Informan	Status Informan
1	M. Najieh Mabrukh	Santri dan Siswa PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
2	Mamlaha Nur Sayyidah	Santri dan Siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
3	Ilah Aqilah	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
4	Mamlu'atul Hikmah	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
5	Siti Khairiyah	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
6	Nur Laili	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
7	Lilis Khalisoh	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
8	Raudlatul Jannah	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
9	Siti Rokhmah	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
10	Baiti Nurhayati	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah
11	Sofatul Maula	Santri dan siswi PP. at-Tarbiyatul Wathoniyah

RIWAYAT HIDUP

Nama : Titi Fitriyah

Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 12 Juli 1983

Alamat Asal : Mertapada kulon, komplek PATWA, Astanajapura
Kabupaten Cirebon

Alamat Yogyakarta : Gendeng, Gk IV/969, Rt 83/20 Kelurahan Baciro, Sleman
Yogyakarta

Nama Orang Tua

Nama Bapak : H. Mahdi Khafidz

Nama Ibu : Hj. Siti Maesun

Alamat : Mertapada Kulon, Komplek PATWA Astanajapura
Kabupaten Cirebon Jawa Barat

Riwayat Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah (1991-1996)
MTSAI Mertapada Kulon (1996-1999)
MAAI Mertapada Kulon (1999-2002)
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga (2002-2007)